



Siap Cegah Penyebaran Virus

Reporter: Sely Sartika/Arya Wahyu Pratama

Saat ini dunia sedang diguncang dengan wabah yang penularannya lebih cepat dibanding virus influenza biasa. Wabah yang dimaksud yaitu *Coronavirus Disease* atau disebut dengan Covid-19, sesuai dengan penamaan genome virus oleh WHO sebagai otoritas kesehatan dunia.

Hingga saat ini sudah banyak korban jiwa dari keganasan COVID-19, data per 17 Juni 2020 menurut Jhon Hopkins sebanyak 8.184.331 penduduk dunia positif terjangkit virus ini, dengan rincian meninggal dunia 443.960, sembuh 3.966.577.

Sementara di Indonesia berdasarkan laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan data per 17 Juni 2020, ada 5 (lima) provinsi yang terbanyak mencatatkan warganya positif Covid-19 mulai dari DKI Jakarta 9.222 orang, Jawa Timur 8.308, Sulawesi Selatan 3.116, Jawa Barat 2.662 dan Jawa Tengah 2.231.

Dengan bertambahnya pasien yang positif corona secara keseluruhan jumlah yang terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 41.431 orang, yang meninggal dunia 2.276, dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 16.243.

Semakin bertambahnya jumlah korban dari seluruh dunia bahkan di Indonesia sudah tersebar disemua provinsi, akhirnya *World*

Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian ini sebagai pandemic.

Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah pusat melalui pejabat-pejabat di daerah menginstruksikan untuk bersama-sama memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, dengan melakukan upaya salah satunya gerakan *Social Distancing* atau yang saat ini istilahnya telah dirubah oleh WHO menjadi *Physical Distancing* yaitu menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit, tetapi tetap bisa berkomunikasi satu sama lain.

Selain itu upaya preventif lainnya juga dilakukan yaitu berperilaku hidup sehat dengan sering mencuci tangan yang benar, memakai *handsanitizer* dan menggunakan masker pelindung saat beraktivitas di luar ruangan, menjaga jarak dengan orang lain saat bertemu,

tidak melakukan kontak fisik (bersalaman),

dr. Sendhi Trisanti
Puspitasari M.Kes

Tim Satgas Kewaspadaan
Covid-19 UM



tidak melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang.

Perilaku hidup bersih dan sehat memang belum semua masyarakat terapkan, akan tetapi bisa kita mulai dari diri kita sendiri, misalnya selama ini kita selalu bersalaman saat berjumpa dengan sanak saudara ataupun teman tetapi disituasi saat ini hal tersebut tidak dapat kita lakukan, kita bisa menggantinya dengan membungkukkan badan atau hanya melambaikan tangan.

Sebagai institusi pendidikan, Universitas Negeri Malang (UM) mendukung penuh himbuan dan program pemerintah dengan segera membentuk satuan petugas kewaspadaan Covid-19. Satgas ini berada dibawah koordinasi Rektor UM yang dibentuk sebagai bukti responsif UM untuk melindungi segenap civitas akademika UM dari COVID-19.

Satgas COVID-19 UM

bersambung ke halaman 26 ▼

SAMBUNGAN

Siap Cegah Penyebaran Virus

beranggotakan civitas akademika UM, diantaranya yaitu Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UM, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan perwakilan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Sebagai wujud nyata Satgas Covid-19 UM mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, mereka menyediakan layanan seperti: 1) siap siaga selama 24 jam apabila ada keluhan dari keluarga UM, 2) menjadi rujukan apabila terdapat Orang Dalam Pantauan (ODP) atau Pasien Dalam Pantauan (PDP), 3) melakukan sterilisasi terhadap seluruh gedung dan ruangan, 4) penyusunan dan sosialisasi protokol kesehatan, 5) melengkapi sarana kebersihan di setiap lingkungan mulai dari *hand sanitizer*, *tissue* kering, sabun cuci tangan, menyediakan masker gratis misalnya dan tempat sampah.

Pada tanggal 18 Maret 2020, tim dokter dari tim satgas COVID-19 UM memberikan sosialisasi dalam Talkshow yang nanti akan diunggah melalui *channel YouTube* resmi UM. Ditemui usai acara talkshow dr. Sendhi Trisanti Puspitasari, M. Kes dan dr. Erianto Fanani, S. Ked memberikan penjelasan tentang asal mula virus ini, cara penyebaran, sekaligus cara mencegahnya. dr. Erianto mengungkapkan bahwa *Sosial Distance* (jarak sosial) selama 14 hari adalah cara efektif untuk mencegah penyebaran corona.

“Oleh karena itu jika ada mahasiswa yang pulang kampung, ia harus menetap di sana selama 14 hari demi kebaikan bersama” ujarnya. dr. Shendi berpesan kepada masyarakat agar tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat, menjaga pola makan yang bergizi, apabila ada yang mengalami sakit jangan menunda untuk menghubungi layanan kesehatan. Ia juga menambahkan bahwa mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* setelah beraktivitas, sebelum dan sesudah makan adalah cara yang efektif menangkal COVID-19. Bahkan masyarakat Indonesia bisa membuat *hand sanitizer* sendiri dengan memanfaatkan kekayaan alamnya, seperti: daun sirih, lidah buaya, dan daun kemangi jelasnya.

Berdasarkan surat edaran Rektor UM yang dikeluarkan pada tanggal 16 Maret 2020, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seluruh civitas akademika UM dalam rangka penanggulangan penyebaran COVID-19, diantaranya adalah: 1) para dosen agar mengondisikan perkuliahan dalam jaringan atau online melalui Sipejar atau media lainnya, 2) menghindari kumpulan masa yang melebihi 10 orang, 3) para dosen dan tenaga kependidikan jika tidak ada tugas tambahan disarankan untuk tetap di rumah.

Sejak tanggal 19 Maret 2020

jika ada sivitas UM yang akan beraktifitas di lingkungan UM, maka ia harus melewati



dr. Erianto Fanani
S.Ked.

Tim Satgas Kewaspadaan
Covid-19 UM

pemeriksaan suhu tubuh di Pintu Gerbang Jalan Semarang. Apabila suhu tubuhnya melebihi

37,5 derajat maka

ia akan dibawa ke Posko Kewaspadaan COVID-19 UM atau Poliklinik UM. Selain itu, juga diadakan sterilisasi dengan penyemprotan desinfektan secara bertahap terhadap seluruh ruangan dan gedung di UM yang dilaksanakan antara tanggal 18-27 Maret 2020. Melalui jurusan Kimia, UM juga memproduksi *hand sanitizer* yang sejak hari ini (19/03) sudah didistribusikan ke seluruh Gedung di UM dan selanjutnya akan dibagikan masyarakat yang kurang mampu. dr. Sc. Anugrah Ricky Wijaya, S.Si, M.Sc salah satu dosen Jurusan Kimia mengungkapkan bahwa sebelum ada perintah dari Rektor, ide pembuatan *hand sanitizer* ini muncul dari kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu dan akan didistribusikan secara gratis.

Selain memastikan keberadaan fasilitas seperti sabun cuci tangan, *hand sanitizer* dst, Satgas Covid-19 UM juga ikut melakukan penggalangan dana guna membantu mahasiswa UM yang tidak bisa pulang ke kampung halaman dan ke beberapa pihak yang membutuhkan, seperti pekerja sektor informal yang terdampak Covid-19.